**STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, DAN *EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT:* PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

**Anggi Tadani**

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Email : anggitadano123@gmail.com

|  |
| --- |
| ***ABSTRACT*** |
| **Purpose:** *This study aims to examine whether capital structure and firm size can affect the earnings response coefficient and is mediated by profitability.***Method:** *The sample uses manufacturing sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the last 6 years. Sample selection using pruprosive sampling technique in order to obtain 10 companies. Testing the sample using multiple linear regression analysis and path analysis to test the mediating variable using the SPSS 20 analysis tool.***Finding:** *The results prove that capital structure has a positive effect on profitability, firm size has a positive effect on profitability, capital structure has a negative effect on the earnings response coefficient (ERC), firm size has a positive effect on the earnings response coefficient (ERC), profitability has a positive effect on the earnings response coefficient ( ERC), Profitability mediates the effect of capital structure on earnings response coefficient (ERC), Profitability mediates the relationship between firm size and earnings response coefficient (ERC).***Novelty:** *This research has something that has not been done before, and there are comparisons with studies that have been done previously.***Keywords:***Profitabilitas, earnings response coefficients, capital structure, company size,* |

**PENDAHULUAN**

Laporan keuangan adalah sebuah media komunikasi yang digunakan oleh pemilik perusahaan ata pelaku bisnis, manajemn, investor, calon investor, kreditor dan juga calon kreditor. Laporan keungan penyusunan dan penyajiannya seringkali dilakukan sekurang-kurangnya pada setahun sekali yang perlu dan juga berhak untuk mendapatkan informasi keuangan (Arifin, 2008). *Capital market* atau pasar modal adalah pasar yang bisa diperjual belikan Sebelum melakukan investasi pada pasar modal para incvestor perlunya untuk melakukan pertimbangan dari berbagai informasi yang ada, supaya dalam pengambilan keputusan tidak salah langkah, informasi tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan (Rullyan et al., 2017).

Laba sangat di percaya bisa mempengaruhi para investor supaya dapat mengambil keputusan untuk melakukan ivestasi ataupun tidak atau bisa juga akan melakukan penjualan saham yang sudah dimiliki bahkan bisa saja akan menahan saham yang sudah diterbitkan. Delvira dan Nelvirita mengatakan bawasanya pengumuman laba yang telah diinformasikan perusahaan dengan tahapan melalui rincian setiap tahuan serta laporan auditor bisa membuat rekasi kabar positif maupun kabar buruk yang dilaporkan perusahaan (Rahayu & Sartika, 2017).

Fenomena terjadi yang terlihat di PT. Garuda Indonesia (persero) Tbk (GIAA) telah mengalamai turun laba di waktu atau periode 2016, penurunan itu terjadi secara drastic karena adanya persaingan bisnis yang sangat ketat di penerbangan. Di sepanjang tahun 2016 laba GIAA hanya mencatat US$ 9,37 juta, dengan ppresentase turun 87,99% yang awalnya di periode 2015 mencatat US$ 7,97 juta. Dengan begitu terdapat dampak pada harga saham juga ikut serta turun yang awalnya Rp 525 jadi Rp 338 pada tahun 2016. Mengutip pada laporan GIAA terkait laopran keuangan yang telah dipublis pada 22 maret 2017 terlihat catatan pendapatan pada usaha perseroan hanya naik sedikit 1,28% jadi US$ 3,86 miliar di periode 2016 yang tadinya US$ 3,82 miliar di periode 2015.dari pendapatan usaha itu telah ada konstribusi besar dari yang awal pendapatn penerbangan US$ 3,28 miliar hanya naik sedikit yang daripada dibangdingkan pada periode di tahun 2015 dengan nilai US3,21 miliar. Sedangkan pendapatan yang tidak terjadwal jadi US$ 192,15 juta yang tadinya mempunyai nilai US$ 261,89 juta. Selain itu juga usa perseroan menjadi naik sedikit 1,61% jadi US$ 3,79 miliar yang sebelumnya mempunyai nilai US$ 3,73 miliar. Pada 2016 perseroan telah mendapatkan keunungan dengan selisih kurs US$ 19,17 juta yang tadinya di 2015 mecatat kerugian dengan selisih kurs US$ 15,21 juta ([www.market.binis.com](http://www.market.binis.com))

Pengukuran respon pasar atau untuk mengkur harga saham pada informasi laba akuntansi merupakan *earnings response coefficient* (ERC) bisa disebut juga koefisien respon laba. Cho dan Jung (1991) mendifinisikan *earnings response coefficient* (ERC) adalah efek dolar *unepected earnings* yang terdapat pada return saham, dan hal tersebut sering kali pengukurannya koefisien pada rgresi *upnormal return* saham dan juga *unepected earning.* Dari hal koefisein ini yaitu sebagai upaya pengukuran respon harga saham pada informasi yang ada dalam laba akuntansi. Dengan (ERC) yang rendah dapat menunjukan bahwa laba tersebut rendah membuat para investor embuat keputusan tidak informativ, dengan adanya sebuah event yang terjadi di dalam pasar modal bisa membuat reaksi pelaku pasar, yaitu dengan peengumuman laba, dengan hal terebut pasar dapat bereaksi yang bisa dilihat pada pergerakan saham yang ada (Arif, 2016). Tingginya pada tingkatan di profitabilitas tergantung dengan keberhasilan manajemen pada pengelolaan keuangannya. Maka dari itu perusahaan harus bisa melakukan pengelolaan dana dengan cara seefisien mungkin supaya perusahaan dapat meningkat profitabilitasnya. Profitabilitas sangat dipentingkan dari sebuah perusahhaan karena hal tersebut dapat menunjukan keberhasilan pada perusahaan dan uga dapat terjadi kelangsungan hidup di perusahaan

Penelitian ini dilakukan karena terkiat perusahaan yang dipilih dalam beroparasi bergantung pada musim siklikal. Maka dengan itu perlu mengtahui. Industri makanan dan minuman di Indonesia memiliki harapan yang positif dalam perkembangannya (suarapembaruan.co.id). Didukung juga dengan jumlah populasi masyarakat Indonesia yang semakin tinggi. Hal ini pun membuat daya beli dan kesadaran untuk mengkonsumsi produk bernutrisi semakin meningkat. Lebih dari 50% produk domestik bruto (PDB) di Indonesia ditopang oleh sektor konsumsi (Violita & Sulasmiyati, 2017).

**LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

**TEORI SINYAL**

Menurut Brigham & Houston, (2011) menyatakan bahwa asimetri informasi terjadi dimungkinkan dari pihak manajemen dengan pihak yang mempunyai kepentingan sebagai upaya untuk mendorong manjemen perusahaan supaya memberi sinyal oleh pihak yang mempunyai kepentingan supaya asimeteri informasi sedikit mengurangi. Teori sinyal nantinya akan mengungkapkan terkait prusahaan dalam memberikan sinyal kepada pngunalaporan keuangan sinyal ini merupakan keteran terkait yang dihasilkan oleh perusahaan.

*Signalling theory* atau teori sinyal adalah teori yang penjelasanya mengenai perusahaan yang memberikan sinyal dari para pengguna laporan keuangan. Untuk mempertimbangkan dan juga sekaligus pengambilan keputusan para pengguna laporan keuangan butuh sebuah informasi. Pada informasi yang diperlukan tersebt sangat dibutuhkan karena dalam informasi itu terdapat isi yang mencakup beberapa hal mengenai catatan tulisan, ulasan dan juga keterangan bagan, gambar yang berkaitan pada perusahaan dimasalalu atau masa yang sedang terjadi serta sebuah harapan perusahaan yang akan datang kedapan. Dari berbagai catatan, gambar bagan, dan lainnya itu adalah sinyal yang sifatnya fakta ditujukan oleh para investor untuk melakukan investasi (Hariati, 2017). Berdasarakan teori keagnenan teroi sinyal brhubungan dengan ukuran perusahaan Jensen dan Meckling pencetus teori agensi mengatakan bahwa menurutnya *agency theory* adalah sebuah hubungan atau kontrak antara seseorang atau lebih *(principals)* yang dilakukannya melibatkan orang lain (*agent)* Jensen & Meckling, (1976)*.* Ukuran perusahaan merupakan proksi yang didapat dari informatifnya harga. Yang mana jika perusahaan tersebut semakin besar jadi semakin banyaj pula informasi public yang terdapat dalam perusahaan itu Brigham & Houston, (2011). mengatakan bawasannya koefisien respons laba (*earning response coefficient*) merupakana pekaan return saham terhadap setiap rupiah laba atau laba kejutan (*unexpected earning*). Perselisihan laba harapan dengan laba actual yang disebutnya laba kejutan *(unepected earnings).* Laba kejutan akan merepresentasikan informasi yang masih tertutup belum bisa ditangkap pasar jadi pasar akan mempunyai reaksi waktu laba diumumkan (Suwardjono, 2005).

**Pengembangan Hipotesis**

**Struktur Modal dan Profitabilitas**

Struktur modal merupakan proposrsi terkait pendanaan yang permanen memiliki tujuan jangka panjang suatu perusahaan hal itu dilihat melalui hutan, ekuitas saham serta saham biasa menurut Horne & Wachowicz, (1998). Struktur modal merupakan sebuah pendanaan yang ditentukan perusahaan untuk diambil tindakan mengambil pendanaan hutang atau akan mengambil tindakan dengan menggunakan modal sendiri. Penjelasan terkait teori struktur modal adalah pengaruh perubahan struktur modal pada nilai perusahaan melalui asumsi. Struktur modal sangat berpengaruh positif pada profitabilitas hal itu sesuai dengan teori agensi, utang dapat difungsikan untuk pembiayaan agensi hal tersebut supaya laba yang di dapatkan perusahaan menambah Brigham & Houston, (2011).

Bahwa dengan penggunaan utang yang besar itu semoga memberikan rentibilitas yang tinggi juga berdasarkan bunga yang ada pada hutang itu, maka dari itu dalam penggunaan uang itu bisa di bnarkan. Dengan pernyataan itu dapat dikatakan bahwa perusahaan yang mempunyai kondisi penjualan meningkat serta bisa menekan biaya produksinya jadi bukan tidak mungkin lagi perusahaan akan bisa mendapatkan keuntungan dengan modal hutang Astivasari & Siswanto, (2018). Hal ini didukung dengan penelitian Astivasari & Siswanto, (2018) berbeda dengan penelitian yang dilakukan Aryanti et al., (2017) yang mengatakan struktur modal berpengaruh negative terhadap profitabilitas, maka dengan itu akan diajukan hipotesis struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas**.**

H1 : Struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas

**Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas**

Ukuran perusahaan merupakan perusahaan yang menunjukan total asset, jumlah laba yang didapatkan, total penualan, beban pajak dan yang lainnya. Secara umum ukuran perusahaan dapat diartikan tentang kecil besarnya objek Brigham & Houston, (2011) Secara teori agensi Prinsipal sudah memberikan kepercayaan yang dijalankan oleh agen atau manager untuk menjalan tugas dari prinsipal. Prinsipal sendiri telah memberikan dana kepada agen yang dikelola oleh manajemen perusahaan untuk nantinya berbagi profit.Perusahaan dengan aset yang besar maka penggunaan sumber daya yang ada bisa digunakan secara maksimal dan efisien untuk memperoleh keuntungan usaha yang maksimal dan perusahaan dengan aset yang kecil tentu akan menghasilkan keuntungan sesuai dengan aset yang relatif kecil.

Perusahaan yang mempunyai asset yang tinggi dapat menunjukan kualitas dan kinerja perusahaan yang baik juga. Jika aktiva yang semakin tinggi dalam perusahaan semakin tinggi pula nilai pendapatan perusahaan. Hal tersbeut telah didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah, (2017) mengatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, berbeda dengan penelitian Juliana & Melisa, (2019) yang mengatakan ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap profitabilitas. Maka dengan itu peneliti mengajukan hipotesis ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas

**Struktur Modal dan *Earnings Response Coefficient***

Struktur modal merupakan proporsi terkait pendanaan yang permanen memiliki tujuan jangka panjang suatu perusahaan hal itu dilihat melalui hutan, ekuitas saham serta saham biasa menurut Horne & Wachowicz, (1998). Struktur modal merupakan sebuah pendanaan yang ditentukan perusahaan untuk diambil tindakan mengambil pendanaan hutang atau akan mengambil tindakan dengan menggunakan modal sendiri. Penjelasan terkait teori struktur modal adalah pengaruh perubahan struktur modal pada nilai perusahaan melalui asumsi. Struktur modal sangat berpengaruh positif pada profitabilitas hal itu sesuai dengan teori agensi, utang dapat difungsikan untuk pembiayaan agensi hal tersebut supaya laba yang di dapatkan perusahaan menambah Brigham & Houston, (2011).

Secara teori *trade off*, jika perusahaan menggunakan hutang dalam struktur modalnya yang terjadi terdapat tingginya resiko dalam keuangannya. Resiko yang dimaksud adalah resiko utang yang tidak terbayar. Jika tidak perusahaan tidak membayarkan hutang, yang terjadi pemilik saham tidak akan mendapatkan diatas modal yang diatanamkannya. Selain itu, perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi dikhawatirkan tidak mampu memberikan tingkat return investasi yang tinggi kepada investor, karena perusahaan akan lebih mengutamakan pembayaran utang daripada dividen. Menurut teori *trade off* dalam pembayaran hutang akan lebih diutamakan karena dalam pembayaran hutang itu bisa membantu pembayaran pajak yang harus dibayarkan. Hal ini didukung dengan penelitianyang sudah dilaksanakan Hariati, (2017) mengatakan strukrut modal berpengaruh negaiv terhadap *earnings response coefficient* namun bertolak belakang dengan penelitian Saraswati, (2017) yang mengatakan struktur modal berpenagruh positif terhadap *earnings response coefficient*. Maka dengan hal itu peneliti akan menggunakan hipotesis terkait struktur modal berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*.

H3 : Struktur modal berpengaruh negative terhadap *earnings response coefficient*

**Ukuran Perusahaan dan *Earnings Response Coefficient***

Ukuran perusahaan merupakan perusahaan yang menunjukan total asset, jumlah laba yang didapatkan, total penualan, beban pajak dan yang lainnya. Secara umum ukuran perusahaan dapat diartikan tentang kecil besarnya objek Brigham & Houston, (2011) Secara teori agensi Prinsipal sudah memberikan kepercayaan yang dijalankan oleh agen atau manager untuk menjalan tugas dari prinsipal. Prinsipal sendiri telah memberikan dana kepada agen yang dikelola oleh manajemen perusahaan untuk nantinya berbagi profit.Perusahaan dengan aset yang besar maka penggunaan sumber daya yang ada bisa digunakan secara maksimal dan efisien untuk memperoleh keuntungan usaha yang maksimal dan perusahaan dengan aset yang kecil tentu akan menghasilkan keuntungan sesuai dengan aset yang relatif kecil.

Secara teori sinyaldalam pengambilan keputusan perlunya informasi sebagai bahan pertimbangan.Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dilihat melalui aktiva yang dimilik dalam perusahaan. semakin besar ukuran perusahaan, jadi perusahaan besar terlihat mempunyai informasi yang lebih daripda perusahaan yang kecil, yang konsekuensinya semakin informatif harga saham maka semakin kecil muatan informasi *current earning*, semakin tingginya informasi semakin tinggi pula *earning response coefficient*. Hal itu didukung dengan penelitian N. Saraswati, (2018) menatakan ukuran perusahaan brprngaruh positif terhadap *earning response coefficient* bertolkan dengan penelitian Jati et al., (2017) mengatakan ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap *earning response coefficient.* Maka dengan itu peneltian ini akan menggunakan hipotesis ukuran perusahaan brpengaruh positif terhadap *earning response coefficient*.

H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*

**Profitabilitas dan *Earnings Response Coefficient***

Profitabilitas merupakan kemampuan pada sebuah perusahaan yang mampu menghasilkan laba dengan periode yang telah ditentukan. Laba seringkali dianggap untuk menilai perusahaan bahwa laba yang baik dan tinggi bisa dikatakan bahwa kinerja perusahaan tersebut sangat baik. Untuk perusahaan umumnya lebih memaslahkan terkait profitabilitas dari pada laba karena laba yang beast belum tentu juga perusahaan itu efiensien kinerjanya. Efisiensi dapat dilihat atau diketahui dengan cara membandingkan laba. Dengan hal tersebut perusahaan jangan saja memperbesarakan laba namun juga meningkatkan profitabilitas Tunnisa, (2016).

Dalam Teori sinyal menyatakan tindakan yang dilakukan perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada para penanam modal mengenai kinerja manajemen, harapan perusahaan di masa yang akan datang dan informasi bahwa manajemen dapat mewujudkan keinginan para investor. Perusahaan yang memiliki laba tinggi mempunyai prospek bagus dimasa yang akan datang. Laba diyakini sebagai informasi utama yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Jika profitabilitas ini dihubungkan dengan *earnings response coefficient* maka jika poritabilitas tinggi laba yang ada dalam perusahaan meningkat, hal itu dapat menarik investor hal ii telah didukung dengan penelitian Cahyowati & Maslichah, (2018) yang mengatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *earning response coefficient* namun bertolakan dengan Nikmah, (2018) bahwa profitabilitas berpengaruh negative terhadap *earnings response coefficient* maka dengan itu penelitian ini menagjukan hipotesis profitabilitas berpengaruh positif terhadap *earning response coefficient*.

H5 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*

**METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan data sekunder, Sampel dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014 sampai 2019. Teknik pengumpulan sampel dengan purprosive sampling atau dengan menyeleksi data dengan keiteria tertentu sehingga diperoleh 10 perusahaan dan 60 laporan keuangan sesuai yang dibutuhkan. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda dan analisis jalur/*path analysis* untuk menguji pengaruh variabel mediasi. Analisis diuji dengan bantuan software IBM SPSS versi 20.

**Definisi Operasional**

**Earnings Response Coefficient**

Suwardjono mengatakan bahwa koefisien respons laba *earning response coefficient* merupakan pekannya return saham terhadap setiap rupiah laba atau (*unexpected earning*) Suwardjono, (2010). Selisihnya laba harpan dengan laba actual dapat dikatakan laba kejutan (*unexpected earnings*). Laba kejutan atau (*unexpected earnings*) mempresentasikan informasi yang belum di dapat kan pasar deangan hal itu nantinya pasar akan berekasi waktu pengumuman laba. Itu berarti menunjukan bahwa koefisien respons laba (*earnings response coefficient*) merupakan sebuah reaksi yang datangnya dari perusahaan yang mengumumkannya laba. *Earnings response coefficient* menurut Fajar & Hapsari (2016)mengatakan bahwa besarnya koefisien *slope* dalam regresi antara laba sebagai variabel bebas dan returnsebagai variabel terikat. Untuk menghitung *earnings response coefficient* masing sample berikut:

 **CARi,[t - 3,t + 3] = α + β UEit + ɛ**

**Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan perusahaan yang mempunyai kemampuan untuk mendapatkan laba diperiode tertentu. Profitabilitas merupakan kemampuan pada sebuah perusahaan yang mampu menghasilkan laba dengan periode yang telah ditentukan. Laba seringkali dianggap untuk menilai perusahaan bahwa laba yang baik dan tinggi bisa dikatakan bahwa kinerja perusahaan tersebut sangat baik Tunnisa, (2016). Seringnya laba dijadikan alat ukur untuk menilai kinerja sebuah perusahaan, yang mana jika laba tinggi dapat dikatakan bahwa kineja perusahaan juga baik begitu juga sebaliknya. Pengukuran profitabilitas perusahaan menggunakan rasio *Retrun On Asset* (ROA) hal itu menggambarkan sampai sejauh mana asset yang perusahaan miliki untuk bisa mendapatkan laba. *Return on asset* (ROA) didapatkan melalui perbandingan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva. Untuk menghitung profitabilitas berikut ini:

$$ROA=\frac{Laba Bersih Setelah Pajak}{Total Asset}$$

**Struktur Modal**

Struktur modal merupakan proposrsi terkait pendanaan yang permanen memiliki tujuan jangka panjang suatu perusahaan hal itu dilihat melalui hutan, ekuitas saham serta saham biasa menurut Horne & Wachowicz, (1998). Struktur modal bisa dihitung melalui atau menggunakan *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* merupakan persamaan modal sendiri perusahaan atau dari hutang Mahendra & Wirama,(2017). Rasio ini seringnya digunakan dengan para penanam modal yang tujuannya untuk mengetahui berapa besar hutang yang perusahaan miliki utnuk dibandingkan dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Jika *debt to equity ratio* tinggi, jadi bisa diasumsikan bahwa perusahaan itu mempunyai resiko tinggi pada likuiditas. *Debt to equity ratio* (DER) bisa diukur melalui total utang dan total modal (ekuitas) dengan persamaan sebagai berikut:

$$Debt to Equity Ratio=\frac{Total Utang }{Total Ekuitas} x 10$$

**Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan proksi yang didapat dari informatifnya harga. Yang mana jika perusahaan tersebut semakin besar jadi semakin banyaj pula informasi publik yang terdapat dalam perusahaan itu. Hal itu terjadi karena perusahaan yang besar memiliki *reporting responbility* yang tinggi serta lebih sering muncul pada media mass ajika dibandingkan dengan perusahaan kecil lebih terlihat perusaahan yang lebih besar menurut Kurnia et al., (2019). Rahayu dan Suaryana dalam Kurnia et al. (2019) telah menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan pengukuran ekonomi perusahaan melalui total aset yang dimiliki perusahaan. Untuk menghitung ukuran perusahaan bisa menggunakan *logaritma natural* dari jumlah aset yang perusahaan miliki selain itu bisa dirumusakan berikut ini:

**Size = Ln (Asset)**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Statistik Deskriptif**

**Tabel 4.3 Statistik Deskriptif**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | **N** | **Minimum** | **Maximum** | **Mean** | **Std. Deviation** |
| Struktur Modal | 58 | -1.81 | .55 | -.3904 | .72567 |
| Ukuran Perusahaan | 58 | 3.00 | 3.42 | 3.2966 | .10999 |
| Profitabilitas | 58 | .00 | .30 | .1292 | .09473 |
| Earnings coefficient response | 58 | -.61 | -.26 | -.4526 | .09783 |
| Valid N (listwise) | 58 |  |  |  |  |

Sumber: Data Sekunder, 2020, diolah.

Berdasarakan bahwa variabel mempunyai rentan nilai mulai nilai yang paling kecil -1.81 hingga nilai yang paling tinggi 0.55. Nilai struktur modal sementara besaranya -0.3904 dan untuk nilai deviasinya sebesar 0.72567. mempunyai rentan nilai paling kecil yaitu 3.00 hingga nilai paling besar yaitu 3.42. Nilai perusahaan mempunyai rata-rata sementara dengan besaran 3.2966 dan untuk nilai deviasi standar yaitu 0.10999. Variabel profitabilitas mempunyai rentan nilai dari paling kecil nilainya yitu sebesar 0,00 hingga nilai paling tinggi yaitu sebesar 0.30. Nilai rata-rata profitabilitas sementara yaitu sebesar 0.1292 dan untuk deviasi standar nilainya sebesar 0.0973. Variabel *earnings response coefficient* (ERC) mempunyai rentan nilai yang dimulai dari nilai terkecil yaitu sebesar -0,61 hingga nilai paling tinggi yaitu sebesar -0,026. Nilai *earnings response coefficient* (ERC) rata-rata sementara yaitu sebesar -0.4526 dan untuk nilai deviasi standar yaitu sebesar 0.09783.

**UJI ASUMSI KLASIK**

1. **Uji Normalitas Awal**

**Tabel 4.4 Hasil Ujian Normalitas Awal**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  |  | **Unstandardized Residual** |
| N |  | 66 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000000 |
|  | Std. Deviation | .44120833 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .296 |
|  | Positive | .240 |
|  | Negative | -.296 |
| Kolmogorov-Smirnov Z |  | 2.405 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) |  | .000 |

Sumber: Data sekunder, 2020, diolah

Hasil pada uji normalitas awal berdasarkan tabel 4.4, dapat diketahui untuk profitabilitas (Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05. Hal tersebut bisa jadi untuk data yang digunakan merupakan berdistribusi tidak normal.

1. **Uji Normalitas Akhir**

**Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Akhir**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  |  | **Unstandardized Residual** |
| N |  | 58 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000000 |
|  | Std. Deviation | .09014007 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .145 |
|  | Positive | .145 |
|  | Negative | -.097 |
| Kolmogorov-Smirnov Z |  | 1.104 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) |  | .174 |

Sumber:data sekunder, diolah 2020

Hasil yang didapatkan uji normalitas akhir berdasarakan tabel 4.5, dapat diketahui pada nilai profitabilitas (Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,174 > 0,05. Dengan hal tersebut, jadi untuk data yang digunakan diakatakan berdistribusi normal.

1. **Uji Multikolinearitas**

**Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model** | **Unstandardized Coefficients** | **Standardized Coefficients** | **T** | **Sig.** | **Collinearity Statistics** |
| **B** | **Std. Error** | **Beta** | **Tolerance** | **VIF** |
| 1 | (Constant) | -.460 | .380 |  | -1.210 | .232 |  |  |
| Struktur Modal | -.005 | .018 | -.036 | -.272 | .787 | .875 | 1.143 |
| Ukuran Perusahaan | -.015 | .117 | -.017 | -.126 | .900 | .909 | 1.101 |
| Profitabilitas | .417 | .144 | .404 | 2.891 | .006 | .805 | 1.242 |

Sumber: Data sekunder, 2020, diolah

Hasil uji multikolonieritas berdasarkan tabel 4.6, bisa diketahui bahwa tidak terjadinya multikolonieritas dari diantar variabel bebas. Hal tersebut telah ditujukan nilai tolerance > 0,10. Variabel independennys struktur modal mempunyai nilai tolerance sebesar 0,875, untuk ukuran perusahaan mempunyai nilai 0,909, dan untuk profitabilitas mempunyai nilai tolerance 0,805.

1. **Uji Heteroskedatisitas**

**Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedatisitas**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model** | **Unstandardized Coefficients** | **Standardized Coefficients** | **t** | **Sig.** |
| **B** | **Std. Error** | **Beta** |
| 1 | (Constant) | -.164 | .233 |  | -.703 | .485 |
| Struktur Modal | .006 | .011 | .077 | .566 | .574 |
| Ukuran Perusahaan | .064 | .072 | .119 | .894 | .375 |
| Profitabilitas | .172 | .088 | .276 | 1.947 | .057 |

Sumber:data sekunder, diolah 2020

Hasil uji heteroskedastisitas berdasarkan tabel 4.7, dapat diketahui tidak terjadinya heteroskedastisitas. Dari hal itu bisa dilihat bahwa semua variabel mempunyai nilai signifikansi lebih dari 0,05. Untuk nilai signifikansi struktur modal 0,574, untuk ukuran perusahaan mempunyai nilai signifikansi 0,375 dan juga profitabilitas mempunyai nilai signifikansi 0,057.

1. **Uji Auto Korelasi**

**Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .389a | .151 | .104 | .09261 | 1.838 |

Sumber:data sekunder, diolah 2020

Hasil uji autokorelasi berdasarkan tabel 4.8, dapat diketahui untuk nilai Durbin-Watson pada model regresi 1.838. Nilai itu berada diantara 1.6860 (DU) dan 2.314 (4-DU), maka bisa disimpulkan bahwa model regresi bebas adalah dari autokorelasi.

**UJI HIPOTESIS**

Hasil uji statistik t substruktural 1 berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan: Variabel struktur modal memperlihatkan nilai t hitung > nilai t table besarnya 2.805 < 2.00172 dengan besarnya nilai signifikansi 0,007 > 0,05 dan untuk koefisien β sebesar 0.044 dengan arah positif dengan hal tersebut dapat dikatakan bahwa variabel struktur modal berpengaruh signifikan pada profitabilitas.

Variabel struktur ukuran perusahaan nilai t hitung > nilai t table adalah 2.351 > 2.00172 nilai signifikansinya 0,022 < 0,05 dan koefisien β sebesar 0.245 arahnya positif. Hal tersebut telah menunjukan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

Hasil uji statistik t substruktural 2 berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan: Variabel struktur modal ditunjkan nilai t hitung < nilai t sebesar -0.272 < 2.00172 nilai signifikansinya 0,787 > 0,05 dan koefisien β sebesar -0.005 arahnya negative. Dengan hal tersebut telah menunjkan bahwa variabel struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap earnings response coefficient.

Variabel ukuran perusahaan ditunjukan nilai t hitung < nilai t table yaitu -0.126 > 2.00172 nilai signifikansinya 0,900 > 0,05 dan koefisien β -0.015 arah negatif. Hal tersebut telah menjukan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak pengaruh pada earnings response coefficient.

Variabel profitabilitas ditunjukan nilai t hitung > nilai t table yaitu 2.891 < 2.00172 dengan nilai signifikansi 0,006 < 0,05 dan koefisien β -0.417 arah negative Hal tersebut telah menunjukan untuk variabel profitabilitas berpengaruh signifikan pada earnings response coefficient.

Variabel struktur modal menunjukkan nilai t hitung > nilai t table yaitu sebesar 2.805 < 2.00172 dengan nilai signifikansi sebesar0,007 > 0,05 dan koefisien β sebesar 0.044 dengan arah positif. Hal ini telah menunjukkan untuk variabel struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.. Maka hal ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian itu, hipotesis pertama yang telah menyatakan struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas terdukung.

Struktur modal terdiri atas modal dan hutang. Baik jangka pendek ataupun jangka panjang yang digunakan untuk membiayaai aktiva-aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Penggunaan hutang untuk hal produktif perusahaan akan meningkatkan profitabilitas karena semakin tinggi struktur modal yang dimiliki perusahaan semakin tinggi juga resiko dan profitabilitas yang didapatkan. Dalam teori agensi Brigham & Houston (2011), tingginya struktur modal digunakan sebagai strategi untuk mengurangi biaya agensi. Sehingga laba yang diperoleh perusahaan akan bertambah. Penggunaan hutang produktif menurut Astivasari & Siswanto (2018) digunakan untuk memberikan rentabilitas ekonomi. Dengan adanya pertumbuhan penjualan yang baik dan modal yang mapan akan menghasilkan profit bagi berusahaan yang besar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astivasari & Siswanto (2018) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap profiotabilitas.

Variabel ukuran perusahaan nilai t hitung > nilai t table yaitu sebesar 2.351 > 2.00172 dengan nilai signifikansi sebesar 0,022 < 0,05 dan koefisien β sebesar 0.245 dengan arah positif. Dengan hal ini telah menunjukkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Hal tersebut telah menunjukan untuk variabel ukuran perusahaan signifikan positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan dengan hasil penelitian itu, hipotesis kedua telah menyatakan ukntuk ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas terdukung.

Ukuran perusahaan mempunyai keterkaitan dengan keinformatifan harga. Semakin besar perusahaan, reporting responsibility akan semakin meningkat. Reporting responsibility dilakukan dengan pemberitaan yang dilakukan perusahaan melalui media masa. Ukuran perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang kecil kurang mampu untuk memblowup perusahaannya pada ranah media masa. Sehingga perusaaan yang memiliki ukurang yang kecil, cenderung kurang dikenal oleh masyarakat. Akubatnya perusahaan kecil akan kesulitan untuk membangun kesadaran investor untuk berinvestasi. Perusahaan besar akan lebih baik dalam hal mengelola aktiva dan melakukan riset untuk perusahaan sehingga dimungkinkan profit akan meningkat. Adanya efektifitas pengeloan aktiva perusahaan yang berasal dari ukuran perusahaan besar mengakibatkan perusahaan memperoleh laba yang besar. Sehingga investor juga semakin untung. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Ardiansyah (2017) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

Variabel struktur modal menunjukkan nilai t hitung < nilai t table yaitu sebesar -0.272 < 2.00172 dengan nilai signifikansi sebesar 0,787 > 0,05 dan koefisien β sebesar -0.005 dengan arah negative hal tersebut menunjukan untuk variabel struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap earnings response coefficient. Hal tersebut menunjukan untuk variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap earnings response coefficient (ERC). Berdasarkan dengan penelitian itu, hipotesis tiga telah menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap earnings response coefficient (ERC) tidak terdukung.

Struktur modal tersusun atas modal dan hutang jangka pendek ataupun jangka panjang. Menurut teori trade off apabila perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dalam struktur modalnya, semakin tinggi resiko keungan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Resiko tersebut muncul karena tidak terbayarnya hutang-hutang perusahaan pada investor ataupun investor yang mendapatkan laba yang tidak sesuai atas hutang yang mereka pinjamkan kepada perusahaan atau mungkin juga perusahaan tidak mampu membayar laba kepada inverstor karena perusaan lebih menitikberatkan pada pembayaran hutang perusahaan daripada harus membayar deviden kepada inverstor. Dengan demikian, respon investor terhadap perusahaan akan rendah. Rendahnya respon investor akan membuat nilai earnings response coefficient (ERC) menjadi rendah dan mempengaruhi pergerakan harga saham Hariati (2017). Namun dari hasil pengujian empiric ditemukan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap ERC. Karena dalam penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyono (2010) tidak berpengaruhnya struktur modal terhadap ERC dikarenakan struktur modal yang diukur dari hutang jangka panjang tidak menggunakan total hutang yang terdiri atas akumulasi hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Secara teori kewajiban hutang jangka panjang memiliki umur lebih dari periode akuntansi, sehingga penggunaan hutang jangka panjang tidak akan berpengaruh pada laba yang diperoleh perusahaan. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Hariati (2017) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negative terhadap ERC.

Variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai t hitung < nilai t table yaitu sebesar -0.126 > 2.00172 dengan nilai signifikansi sebesar 0,900 > 0,05 dan koefisien β sebesar -0.015 dengan arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap earnings response coefficient. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap earnings response coefficient (ERC). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, hipotesis keempat yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap earnings response coefficient (ERC) tidak terdukung.

Teori sinyal menyatakan bahwa pengguna memerlukan laporan keuangan sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Ukuran perusahaan dapat diukur dari besar kecilnya aktiva keseluruhan yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, dianggap memiliki informasi yang lebih lengkap dibandingkan dengan perusahaan kecil. Namun dari hasil pengujian membuktikan bahwa adanya ukuran perusahaan yang semakin tinggi tidak sebanding lurus dengan adanya ERC yang baik. Hal ini telah dikemukakan oleh Kusumawinahyu (2020) bahwa pada saat ini investor memilih untuk melihat kondisi perusahaan secara umum. Anggapan investor bahwa perusahaan yang memiliki ukurang yang besar tidak selalu memberikan laba yang besar juga. Ukuran perusahaan tidak mampu menarik respon investor terhadap perusahaan karena investor mempertimbankan factor lain seperti prospek pertumbuhan dan kinerja di masa yang akan datang. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jati et al., 2017) yang menyatakan bahwa ukuran perushaaan berpengaruh negative terhadap ERC.

Variabel profitabilitas menunjukkan nilai t hitung > nilai t table yaitu sebesar 2.891 < 2.00172 dengan nilai signifikansi sebesar 0,006 < 0,05 dan koefisien β sebesar -0.417 dengan arah negative Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap earnings response coefficient. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, hipotesis kelima yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap earnings response coefficient (ERC) terdukung.

Teori sinyal yang dimiliki perusahaan akan memberikan petunjuk mengenai kinerja manajemen, harapan perusahaan dan informasi bahwa manajemen dapat mewujudkan keinginan para investor. Perusahaan yang memiliki laba yang stabil mempunyai prospek bagus di masa depan. Laba diyakini sebagai informasi utama yang disajikan dalalm laporan keuangan perusahaan. Keterkaitan profitabilitas terhadap ERC adalah ketika profitabilitas tinggi maka laba yang didapat perusahaan akan meningkat, sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitan yang dilakukan oleh penelitian (Cahyowati & Maslichah, 2018) yang menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap earnings response coefficient.

**KESIMPULAN dan SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas, maka kesimpulan penelitian ini adalah struktur mdal berpengaruh positif terhadap profitabilitas, Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, Struktur modal berpengaruh negative terhadap *earnings response coefficient*, Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient,* Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *earning response coefficient,* Profitabilitas mediasi berpengaruh antara struktur modal terhadap *earnings response coefficient*, Profitabilitas memediasi hubungan antara ukuran perusahaan dan *earnings response coefficient.*

**REFERENSI**

Ardiansyah, E. F. (2017). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambanganyang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Perbanas*.

Arif, R. N. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient (Erc) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2011-2015)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Arifin, J. (2008). *Menyusun Lap. Keu Ukm Dg Excel + Cd*. Elex Media Komputindo.

Aryanti, F., Hardiyanto, A. T., & Simamora, P. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Jurnal Online Mahasiswa (Jom) Bidang Manajemen*, *1*(1), 1–11.

Astivasari, N., & Siswanto, E. (2018). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Indonesia (Studi Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Listing Di Bei Periode 2012-2014). *Ekonomi Bisnis*, *23*(1), 35.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (2nd Ed.). Salemba Empat.

Cahyowati, A., & Maslichah. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Earnings Response Coefficient (Studi Empiris Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2016). *E-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi, Universitas Negeri Malang, Issn: 2302-7061*, *7*(1), 95–105.

Hariati, R. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Earnings Response Coefficient [Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya]. In *Perbanas*. Https://Pesquisa.Bvsalud.Org/Portal/Resource/En/Mdl-20203177951%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1038/S41562-020-0887-9%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1038/S41562-020-0884-Z%0ahttps://Doi.Org/10.1080/13669877.2020.1758193%0ahttp://Sersc.Org/Journals/Index.Php/Ijast/Article

Horne, J. C. V., & Wachowicz, J. M. (1998). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.

Indrianto, N., & Supomo, B. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bpfe.

Jati, N. A., Khairunnisa, & Yudowati, S. P. (2017). Pengaruh Risiko Sistematik, Persistensi Laba, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Kompas100 Periode 2011-2015). *E-Proceeding Of Management*, *4*(3).

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, *3*(4), 305–360. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.1016/0304-405x(76)90026-X

Juliana, A., & Melisa, M. (2019). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Di Indonesia (Studi Kasus: Indek Lq45 Periode 2012-2016). *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, *13*(1), 36–50.

Nikmah, A. M. (2018). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Earnings Response Coefficient Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.

Rahayu, A., & Sartika, T. P. D. (2017). Pengaruh Risiko Sistematik, Konservatisme Laba, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Earning Response Coefficient. *Jurnal Telaah Dan Riset Akuntansi*.

Rullyan, A., Agustin, H., & Cheisviyanny, C. (2017). Pengaruh Default Risk, Profitabilitas Dan Resiko Sistematis Terhadap Earnings Response Coefficient. *Jurnal Wra*, *5*(3).

Saraswati, D. (2017). *Pengaruh Leverage, Risiko Sistematik, Pertumbuhan Penjualan, Kesempatan Bertumbuh, Persistensi Laba, Ukuran Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Earnings Response Coefficient (Erc)*. Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.

Saraswati, N. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Koefisien Respon Laba. *Perbanas*, *3*(2).

Suwardjono. (2005). *Teori Akuntansi-Perekayasaan Pelaporan Keuangan* (3rd Ed.). Bpfe.

Tunnisa, F. (2016). *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. Uin Alauddin Makassar.

Violita, R., & Sulasmiyati, S. (2017). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Food And Baverages Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, *51*(1).